

INTISARI

Pengembangan Kecamatan Minggir diprioritaskan untuk sektor pertanian dan sektor industri. Pengembangan kedua sektor tersebut merupakan kegiatan usaha yang memiliki nilai ekonomis yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya lain khususnya sebagai lahan pertanian basah. Usaha penduduk untuk mendukung pengembangan pertanian dilakukan dengan kegiatan industri kerajinan, antara lain : industri kerajinan bambu, mendong, kayu dan gerabah. Industri kerajinan di Kecamatan Minggir tersebar secara merata di tiap desa. Dalam penelitian ini sebagai obyek penelitian adalah industri kerajinan bambu dan mendong di Desa Sendangagung dan Desa Sendangsari.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kebijaksanaan di bidang industri yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Sleman, yang akhirnya akan mempengaruhi perkembangan industri kerajinan khususnya industri bambu dan mendong. Perbedaan perkembangan industri kerajinan bambu dan mendong akan mempengaruhi pula faktor-faktor produksi yang digunakan oleh pengusaha yang selanjutnya akan mempengaruhi nilai tambah yang diperoleh pengusaha. Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan penelitian dengan metode *survai*. Responden yang dipilih adalah pengusaha bambu dan mendong sebanyak 120 pengusaha. Untuk menguji hipotesa digunakan tehnik analisa statistik dengan program SPSS/*Under Window* dengan metode analisa regresi berganda, t-test dan *oneway anova*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah industri kerajinan bambu lebih besar dari pada industri kerajinan mendong. Rata-rata nilai tambah pengusaha industri kerajinan bambu dipengaruhi oleh faktor produksi berupa modal, jarak pemasaran dan jarak bahan baku, sedangkan rata-rata nilai tambah pengusaha mendong dipengaruhi oleh faktor produksi berupa modal dan jumlah tenaga kerja. Perbedaan faktor-faktor produksi dan nilai tambah tersebut akan mempengaruhi perkembangan industri kerajinan. Industri kerajinan bambu lebih berkembang dari pada industri kerajinan mendong.

Pada umumnya industri kerajinan mempunyai kaitan dekat dengan kegiatan pertanian dengan mengolah bahan-bahan lokal yang tersedia di daerah tersebut. Dalam perkembangannya kebijaksanaan yang diterapkan oleh pemerintah di bidang industri seharusnya diprioritaskan pada industri yang menumbuhkembangkan industri kecil, rumah tangga dengan pembinaan dan penyuluhan terutama peningkatan ketrampilan dengan melakukan diversifikasi produk khususnya pengusaha Desa Sendangsari. Pengembangan industri Desa Sendangagung dengan melakukan peningkatan ketrampilan serta kerjasama dengan instansi lain yang terkait dengan usaha industri. Maka dalam rangka mengembangkan wilayah Kecamatan Minggir pada umumnya perlu dikembangkan melalui sektor pertanian dan sektor industri

ABSTRACT

Minggir Municipal development was prioritized on the agricultural and industrial sectors. The development of both sectors was a business effort, which had economical value related with the development of human power and the managing other sources, especially as the beneficial agricultural field. The society's effort to support the agricultural development was carried out by using handcraft industry, such as bamboo, *mendong*, wood and pottery. Handcraft industry in Minggir Municipal was distributed equally in each village. In this study, the objects of the study were bamboos and mendong crafts in Sendangagung and Sendangsari villages.

The aims of this study were to find out the policy development I industrial side, determined by the Sleman Regency that finally would affect the craft industrial development, especially bamboo and mendong crafts. The difference of bamboo and mendong crafts would also affect the production factors used by the entrepreneur, which next would affected additional value gained by the entrepreneur. To reach those aims, it was carried out a research using survey method. The chosen respondent was the bamboo and mendong entrepreneur of 120 entrepreneurs. To test the hypothesis, it was used statistic analysis technique with SPSS program/under window with multiple regression analysis method, t-test and one-way anova.

The result of the study showed that the additional value of bamboo craft was bigger than mendong craft. The mean of additional value of bamboo craft industrial entrepreneur was affected by production factor, in the form of capital and the number of manpower. The difference of production factors and additional value would affect the craft industrial development. Bamboo craft industry was more developed than the mendong craft industry.

Generally, craft industry had a close relation with the agricultural activities with local materials available in that district. In its development, the policy applied by the government in the industrial sector, should be focussed on the industry developing the small industries, home industries with training and guiding, mainly on the improvement of skill by doing product diversification, especially Sendangsari Village entrepreneur. Sendangagung Village industrial development was using skill improvement and cooperation with other institutions related with industrial business. Then, in developing the Minggir Municipal. Generally needed to be developed through the agricultural and industrial sectors.